

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Intertekstualitas adalah hubungan yang muncul antara teks-teks berbeda, khususnya teks sastra atau pengacuan satu teks dengan teks yang lain.¹ Menurut Nyoman Kutha Ratna, intertekstual berasal dari kata teks berdasarkan bahasa Yunani *textus* berarti jalinan, susunan atau kaitan. Pemaknaan dalam intertekstual melalui oposisi, permutasi dan transformasi sehingga peneliti intertekstual harus berusaha untuk menemukan hubungan pemaknaan dua teks atau lebih.² Intertekstual memiliki hubungan dengan sastra karena membahas lebih dalam hubungan terbentuknya suatu teks yang tidak terlepas dari sumber teks lain.

Intertekstualitas dikenalkan pertama kali oleh Julia Kristeva, meskipun pada awalnya dianggap memiliki kemiripan dengan konsep dialogisme milik Mikhael Bakhtin atau konsep yang diusung oleh Yuri Tynianov tentang dialektik yang memiliki hubungan dengan pengaruh serta tradisi.³ Intertekstualitas yang dikenalkan oleh Julia Kristeva menjadi hal baru karena tidak hanya mengambil dari konsep sebelumnya. Meskipun di dalam pembahasan intertekstualitas para akademisi Indonesia juga kerap

¹ KBBI daring dikutip pada 06 Maret 2024.

² Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2007), 212.

³ Dipa Nugraha dan Suyitno, *Kritik dan Penelitian Sastra*, (Surakarta, Muhammadiyah Press: 2023), 217-218.

mengkolaborasikan pemikiran milik Riffa Terre mengenai istilah hipogram dan teori resepsi sastra.⁴ Penelitian mengenai intertekstualitas telah banyak dilakukan, termasuk dalam hal ini adalah intertekstual mengenai kitab tafsir.

Sebagaimana penelitian sebelumnya, tafsir juga tidak meninggalkan intertekstualitas dari sumber-sumber penafsiran lain. Salah satu penelitian telah berhasil menyimpulkan bahwa tafsir Munir karya Syeikh Nawawi al-Bantani mengutip dari beberapa tafsir seperti *futuhāt al-ilāhiyat*, *mafātih al-gayb*, *sirāj al-munīr*, *tanwir al-miqbās*, *tafsir abi al su'ud*.⁵ Melalui teori intertekstualitas, kitab tafsir juga merupakan hasil pemikiran mufasir yang memiliki nilai subjektif dan dapat dipastikan memiliki perbedaan antara satu mufasir dengan mufasir lainnya. Melalui intertekstual hasil penafsiran pasti tidak akan lepas dari pengetahuan dan hasil bacaan lainnya.⁶ Selain itu, sumber sumber penting dalam kitab tafsir sebenarnya juga tidak lepas dari kitab utama seperti hadis yang membutuhkan rujukan atau referensi dari beberapa kitab hadis karya para *muhaddith*.

Kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīna Maimūn* merupakan kitab tafsir terbaru karya murid seorang ulama Indonesia yang terkemuka yaitu K.H Maimoen Zubair dan belum ditemukan penelitian mengenai intertekstual dalam kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri*

⁴ Dipa Nugraha dan Suyitno, *Kritik dan Penelitian Sastra*, 216.

⁵ Saifudin Zuhri, “Sumber-sumber Penafsiran Muhammad Nawawi al-Bantani dalam Tafsir *Marāh Labīd li Kashf Ma'na Al-Qur'an Al-Majid*: Kajian Surat Al-Mulk”, (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2019), 41.

⁶ Faila Sufatun Nisak, “Penafsiran QS. Al-Fatihah K.H Misbah Mustafa Studi Intertekstualitas dalam kitab *Al-Iklīl Fī Ma'anī Tanzīl*”, *Al-Iman*, Vol.3, No.2, (2019), 172.

Syaikhīna Maimūn. Karena tergolong tafsir baru, maka peluang untuk mengkaji dan meneliti juga sangat luas melalui beberapa perspektif. Melalui kajian intertekstualitas akan menambah wawasan mengenai relasi kitab *safīnah kalla saya'lamun* dengan sumber sumber lain yang ada di dalamnya. Selain itu penelitian ini akan memberikan informasi baru mengenai relasi kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīna Maimūn* dengan kitab tafsir lain serta menambah informasi sejarah dan keterangan tambahan dari sumber lain yang ditambahkan oleh K.H Maimoen saat *ngaji ahadan*.

Kitab karya Lora Ismail ini merupakan kumpulan pengajian *Tafsīr Jalālain* K.H Maimoen di Pondok Pesantren Al Anwar Sarang Rembang yang dibukukan oleh muridnya sendiri yaitu Ismail Al-Ascholy sejak 2015-2018.⁷ Contoh salah satu penafsiran K.H Maimoen Zubair yang menarik adalah mengenai surah al-Rūm yang diberi judul oleh Ismail dengan *Alif Lām Mīm Indūnisiyā al-Mubārahah*. Bab atau bagian tersebut menarik peneliti untuk melanjutkan penelitian terutama dalam kajian intertekstualitas.

Disebutkan dalam kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīna Maimūn* bahwa kemerdekaan negara Indonesia menyerupai apa yang telah termaktub dalam surah al-Rūm ayat 1-5, bahwa orang-orang Romawi yang dimaksud dalam kejadian ini adalah mereka ahli kitab dan orang Persia yang merupakan golongan penyembah api atau majusi, ketika terjadi peperangan

⁷ https://www.youtube.com/live/hbB6ODCf_LM?si=oufyys0rxRqzVuDe dikutip pada 13 Oktober 2023.

diantara mereka. Hal ini memiliki kesamaan dengan sejarah kemerdekaan Indonesia saat terjadi penjajahan Jepang. Kemenangan bangsa Persia atas Romawi dianggap sama, yang mana hal ini menjadi sebab kesedihan bagi orang mukmin di Mekkah pada saat itu, karena mereka melakukan taruhan dengan orang-orang kafir dan diantara keduanya yang akan menang.⁸

Orang-orang kafir memihak bangsa Persia karena kesamaan keyakinan, sedangkan orang muslim memihak orang Romawi karena hal yang sama yaitu keyakinan, Hingga pada saat itu juga bangsa Indonesia memproklamkan kedaulatannya akan kemerdekaan yang mutlak, sehingga pada hari itu orang-orang mukmin merasakan dua kebahagiaan sekaligus yaitu kemenangan tentara Sekutu atas Jepang yang menyebabkan Jepang kembali ke negaranya dan kemenangan sempurna bagi bangsa Indonesia. Sebagaimana orang-orang muslim merasa gembira pada masa Rasulullah sebab kemenangan Romawi atas Persia bertepatan dengan kemenangan yang mereka dapatkan saat perang Badar.⁹

Pembahasan interteks menjadi penting karena interteks menjadi jalan untuk penulis atau peneliti untuk dapat mengetahui teks awal atau teks asli sebelum menjadi kutipan dalam teks baru, begitu pula teks baru dengan kutipan dari teks sebelumnya dapat diteliti untuk mengetahui perbedaan, penambahan, pengurangan atau bahkan perubahan yang terjadi. Interteks dalam kitab *Safinatu Kalla Saya'lamun* dapat terlihat pada bab awal dalam surah al-Fatihah. Penafsiran surah

⁸ Muhammad Ismail Al-Askhaly, *Safinah Kallā Saya'lamun fī Tafsīri Syaikhīna Maimūn*, (Dār Naḥḍah al-Turath al-Indūniyyah, t.tp, 2023), p. 99.

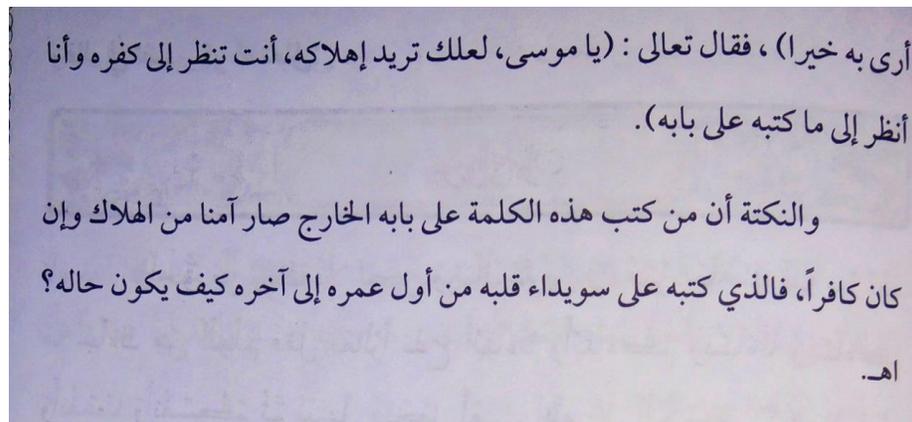
⁹ Ibid, p.100.

al-Fatihah ayat 1 pada jilid pertama dalam kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* ditemukan interteks mengenai hikmah lafal basmalah yang diceritakan dari kejadian Fir'aun yang memerintahkan untuk menulis lafal basmalah di atas pintu keluar istananya.¹⁰ Tulisan basmalah memberikan efek penjagaan kepada Fir'aun sehingga tidak tertimpa sakit dan istananya menjadi tempat yang aman dan tentram. Hal ini dijelaskan oleh KH. Maimoen Zubair dalam tafsirnya. Dilanjutkan dengan tafsiran Ismail al-Ascholy dengan kode قلت tafsiran tersebut diawali dengan kutipan langsung dari tafsir *Mafātih al-Ghayb* karya al-Razi. Berikut ini bukti intertekstualitas dalam surah al-Fatihah:



Gambar 1. 1
Safīnah Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn QS. Al-Fātihāh

¹⁰ Moh. Ulil Albab, “Metode Kitab Tafsir *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* Karya Muhammad Ismail Al-Ascholy” (Skripsi di STAI Al Anwar Sarang, 2024), 86.



Gambar 1. 2

Safīnah Kallā Saya'lamūn fi Tafsīri Syaikhīnā Maimūn QS. Al-Fātihāh

Kutipan yang merujuk pada tafsir milik al-Razi ini dapat diteliti secara intertekstualitas, untuk mengetahui teks yang dikutip tersebut ditulis secara lengkap atau adanya pengurangan atau teksnya mengalami perubahan namun masih dalam konteks yang sama.

Adanya hasil tafsir baru karya murid K.H Maimoen dengan sumber pengajian *ahadan* tafsir *jalālain* ini tentu menjadi sesuatu yang sangat menarik untuk diteliti, sebab K.H Maimoen dengan keluasan ilmunya mampu memberikan hasil penafsiran yang di presentasikan dengan pendukung sejarah, *ilmu titen*, dan ilmu-ilmu lainnya. Selain itu, tambahan keterangan dari pengarang tafsir juga disampaikan setelah penjelasan dari K.H Maimoen. Ketertarikan ini membuat peneliti ingin mengetahui sumber-sumber penafsiran, relasi dengan sejarah ataupun hasil tadabbur K.H Maimoen dalam pengajian *ahadan* tafsir *Jalālain* dengan kajian intertekstualitas. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “**Intertekstualitas Dalam Kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn Fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* Karya Muhammad Ismail Al-Ascholy**”

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan dibahas pada skripsi ini. Peneliti hanya akan membahas kitab-kitab yang menjadi sumber rujukan dan dikutip oleh Ismail al-Ascholy dalam kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn*, seperti tafsir *al-Sya'rāwy*, *Mawlid al-Dībā'i*, *Al-Muḥarrar al-Wajīz*, *Fath al-Bārī*, dan *Risālah Ṣaghīrah*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis susun maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah bentuk intertekstualitas dalam kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy prespektif Julia Kristeva?

D. Tujuan Penelitian

Setelah penulis merumuskan masalah pada penelitian ini, maka dapat penulis tentukan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intertekstualitas dalam kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy berdasarkan prespektif Julia Kristeva.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat sekaligus, yaitu manfaat secara akademik dan manfaat secara pragmatik. Manfaat secara akademik diantaranya:

1. Menambah informasi dan wawasan mengenai intertekstualitas yang ada dalam kitab *safīnatu kalla saya'lamūn fī tafsīri syaikhīna maimūn*.

2. Menambah wawasan khazanah keilmuan tafsir melalui tafsir baru karya ulama Indonesia.
3. Menambah referensi untuk penelitian berikutnya.

Sedangkan manfaat secara pragmatik adalah sebagai bahan pertimbangan penelitian dengan tema yang sama maupun fokus penelitian yang berbeda, terutama pada kajian tafsir Indonesia selanjutnya dan menambah informasi kitab tafsir terbaru karya mufasir Indonesia.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu mengenai intertekstualitas telah dilakukan akan tetapi terdapat perbedaan terutama pada fokus penelitiannya. Berikut beberapa penelitian yang hampir memiliki kesamaan tema dan pembahasan:

Pertama, penelitian berjudul Corak Penafsiran K.H Maimoen Zubair dalam Kitab *Safīnatu Kalla Saya 'lamun Fī Tafsir Syaikhina Maimun* oleh pada tahun 2024. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan kepustakaan. Fokus penelitian ini adalah mengungkap corak yang ada dalam tafsir *Safīnatu Kallā Saya 'lamūn Fī Tafsir Syaikhīnā Maimūn*. Hasil penelitian ini, membuktikan bahwa corak yang mendominasi adalah corak *ijtima'i* meskipun sebenarnya juga terdapat corak lain yang terlihat seberli *lughawi, sufi, fiqhi, tarbawi* dan *ilmi*.¹¹ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam objek penelitian akan tetapi berbeda dalam hal fokus

¹¹ Fatah Khoirul Haq, "Corak Penafsiran K.H Maimoen Zubair dalam Kitab *Safīnatu Kalla Saya 'lamun Fī Tafsir Syaikhina Maimun*" (Skripsi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024), 6.

penelitian, hal ini menjadi peluang peneliti untuk memberikan informasi baru mengenai intertekstualitas dalam kitab *Safīnatu Kallā Sayā'lamūn Fī Tafsiri Syaikhīnā Maimūn*.

Kedua, penelitian berjudul Intertekstualitas dalam Tafsir Annāhu'l Hāq Juz XXV Karya Muhammad Yunan Yusuf (Studi Intertekstualitas Julia Kristeva) oleh Veni Dina Naseha pada tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan *library research*. Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk intertekstualitas penafsiran M. Yunan Yusuf dalam tafsir annāhu'l hāq juz XXV.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus penelitian mengenai studi intertekstualitas dan juga teori yang digunakan, yaitu Julia Kristeva. Karena kitab yang dijadikan objek penelitian berbeda, maka hal tersebut menjadi landasan utama peneliti dan harapan untuk bisa menjadi tambahan rujukan mengenai intertekstualitas dengan objek kitab tafsir terbaru.

Ketiga, penelitian milik Rakhmat Rosyid Al-Hafidz yang dilakukan pada tahun 2023 berjudul *Penafsiran QS. Al-Kauthar dan QS. Al-Qadr Muhammad Ismail Al-Ascholy (Studi Atas Penafsiran Akun Instagram @ismailascholy)*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *mix reseach* yaitu kolaborasi antara penelitian kepustakaan atau *library reseach* dan penelitian lapangan atau *field reseach*. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik dan wacana penafsiran Ismail Al-Ascholy surah al-

¹² Veni Dina Naseha, "Intertekstualitas dalam Tafsir Annāhu'l Hāq Juz XXV Karya Muhammad Yunan Yusuf (Studi Intertekstualitas Julia Kristeva)" (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2023), 4.

Kauthar dan al-Qadr dalam akun Instagram @ismailascholy.¹³ Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal mufasir yang sedang diteliti hanya saja fokus penelitiannya berbeda. Peneliti akan fokus pada kitab tafsirnya sedangkan pada penelitian ini pada akun instagramnya maka akan terlihat dari metode penelitian yang sudah berbeda, maka dapat dipastikan hasilnya juga akan berbeda.

Keempat, penelitian dengan judul Kajian Intertekstualitas dalam Tafsir Al-Mahmudy Karya Ahmad Hamid Wijaya pada tahun 2023 yang dilakukan oleh Shofiatin Nuril Ula. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber rujukan Tafsir Al-Mahmudy dan pola intertekstualitas di dalamnya.¹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Shofiatin Nuril Ula sebenarnya sama dalam hal fokus penelitian akan tetapi karena objeknya berbeda maka hasil penelitiannya juga akan berbeda sehingga harapan peneliti akan menambah referensi penelitian mengenai intertekstualitas.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bahrul Ulum dengan judul Studi Intertekstualitas Penafsiran Surah Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Ibr̄z karya KH. Bisri Mustafa pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Fokus penelitiannya adalah menggali intertekstualitas dalam Tafsir Al-Ibr̄z karya

¹³ Rakhmat Rosyid Al-Hafidz, “Penafsiran QS. Al-Kauthar dan QS. Al-Qadr Muhammad Ismail Al-Ascholy (Studi Atas Penafsiran Akun Instagram @ismailascholy)” (Skripsi di UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023), 1-7.

¹⁴ Shofiatin Nuril Ula, “Kajian Intertekstualitas dalam Tafsir Al-Mahmudy Karya Ahmad Hamid Wijaya” (Skripsi di STAI Al-Anwar, 2023), 4.

KH. Bisri Mustafa menggunakan teori Julia Kristeva.¹⁵ Fokus penelitian yang diambil Muhammad Bahrul Ulum sebenarnya sama, hanya saja faktor objek yang berbeda maka dapat dipastikan hasil penelitian nantinya juga berbeda.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Saifudin Zuhri dengan judul *Sumber-sumber Penafsiran Muhammad Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Marāḥ Labīd li Kashf Ma'na Al-Qur'an Al-Majid: Kajian Surat Al-Mulk* pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap sumber-sumber yang dijadikan referensi dalam tafsir *Munīr* karya Syaikh Nawawi al-Bantani.¹⁶ Penelitian ini sebenarnya hampir sama dengan studi intertekstualitas, hanya saja kurang mendalam untuk fokus penelitiannya, sehingga hasilnya juga akan berbeda dengan penelitian intertekstualitas. Selain itu, objek penelitiannya juga berbeda.

Ketujuh, penelitian dengan judul *Kajian Intertekstualitas Tafsir Ayat Ash-Shiyam* karya Muhammad Basiuni Imran dan *Tafsir Al-Manār* karya *Muhammad Rasyīd Riḍā* yang dilakukan oleh Ihsan Nurmansyah pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui intertekstualitas dalam tafsir *Ayat Ash-Shiyam* dan relevansinya dengan tafsir *Al-Manar*.¹⁷

¹⁵ Muhammad Bahrul Ulum, “Studi Intertekstualitas Penafsiran Surah Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya K.H Bisri Mustofa”(Skripsi di STAI Al-Anwar, Rembang, 2023), vvi.

¹⁶ Saifudin Zuhri, “ Sumber-sumber Penafsiran Muhammad Nawawi al-Bantani dalam Tafsir *Marāḥ Labīd li Kashf Ma'na Al-Qur'an Al-Majid: Kajian Surat Al-Mulk*” (Skripsi di STAI Al-Anwar Sarang, 2019), 41.

¹⁷ Ihsan Nurmansyah, “Kajian Intertekstualitas Tafsir Ayat *Ash-Shiyam* karya Muhammad Basiuni Imran dan Tafsir *Al-Manār* karya *Muhammad Rasyīd Riḍā*”, *Al-Bayan*, Vol. 4, No, 1,(2019), 1.

Penelitian ini sama dalam fokus penelitiannya akan tetapi berbeda pada objeknya.

Kedelapan, penelitian berjudul Penafsiran QS. Al-Fatihah K.H Misbah Mustafa Studi Intertekstualitas dalam kitab *Al-Iklil Fi Ma'ani Tanzil* oleh Faila Sufatun Nisak pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *library research*. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui intertekstualitas dalam kitab *Al-Iklil Fi Ma'ani Tanzil* ternyata memiliki hubungan dengan tafsir *Jalālain*, tafsir *Al-Razi*, tafsir *Al-Qurthubi* dan tafsir *Al-Baydowi*.¹⁸ Penelitian ini memiliki fokus penelitian hampir sama yaitu tentang intertekstualitas akan tetapi, objek penelitian atau kitab yang berbeda membuat peneliti melanjutkan penelitian.

Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu adalah satu judul penelitian dengan objek kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* ada satu. Penelitian dengan teori atau studi intertekstualitas ada lima dan objek kajian yang dipilih berbeda dengan milik peneliti. Satu penelitian mengenai penafsiran Lora Ismail Al-Ascholy tetapi bukan kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* dan satu penelitian lainnya adalah mengenai sumber-sumber penafsiran, menurut peneliti memiliki relevansi dengan kajian intertekstualitas terlebih dalam proses penafsiran.

¹⁸ Faila Sufatun Nisak, "Penafsiran QS. Al-Fatihah K.H Misbah Mustafa Studi Intertekstualitas dalam kitab *Al-Iklil Fi Ma'anī Tanzīl*", Al-Iman, Vol.3, No.2, (2019), 151.

Delapan penelitian di atas, cukup kiranya menjadi bahan pertimbangan bahwa penelitian dengan fokus dan objeknya belum pernah dilakukan secara bersama menjadi satu penelitian, sehingga menjadi peluang peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai intertekstualitas. Kajian mengenai hubungan-hubungan suatu teks dengan teks lainnya dapat dilakukan pada kitab *Safīnatu Kallā Saya 'lamūn Fī Tafsir Syaikhīnā Maimūn*. Selain itu, kitab tafsir kategori baru ini menjadi kesempatan peneliti untuk menambah wawasan baru.

G. Kerangka Teori

Kajian Intertekstualitas sebenarnya telah banyak dikaji dan beberapa tokoh intertekstualitas telah banyak dikenal. Salah satunya adalah Julia Kristeva. Menurut Julia, intertekstual adalah sebuah mozaik kutipan-kutipan, penyerapan dan tranformasi dari teks-teks lain.¹⁹

Teori intertekstual dari Julia Kristeva memiliki beberapa bentuk prinsip, Pertama, haplologi adalah proses pengurangan atau pemilahan suatu teks untuk menyesuaikan teks. Kedua, transformasi adalah pemindahan atau pengalihbahasaan terhadap suatu teks. Ketiga, modifikasi adalah peralihan teks yang dilakukan oleh pengarang. Keempat, ekspansi adalah pengembangan terhadap suatu teks yang dilakukan oleh pengarang. Kelima, paralel adalah persamaan satu teks dengan teks lain baik dari segi tema, pemikiran, ataupun bentuk teks itu sendiri. Keenam, demitefikasi adalah menentang definisi dalam

¹⁹ Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, Ed. Leon S. Roudiez, Terj. Thomas Gora, Alice Jardine, dan Leon S. Roudiez (New York: Columbia University Press, 1977), p.66.

sebuah teks yang muncul lebih awal. Ketujuh, konversi adalah kontradiksi dari teks yang dikutip. Kedelapan, eksistensi adalah hal-hal yang muncul dalam sebuah teks berbeda dengan teks hipogramnya. Kesembilan, defamilirasi adalah modifikasi teks dari segi makna ataupun karakter dalam teks.²⁰

Selain melalui klasifikasi metode penafsiran seperti *mawḍūī*, *tahlili*, *muqaran*, dan *ijmali* yang menjadi langkah untuk menelaah para mufasir, kajian interteks juga menjadi langkah untuk mengetahui substansi penafsiran dan menjadi landasan analisis mufasir yang mengutip atau dinilai terpengaruh oleh literatur tafsir terdahulu. Sebagaimana penelitian terdahulu karya Abdurahman Al-Sinkili yaitu kitab *Tarjumān Mustafīd* dinilai sebagai terjemah dari kitab tafsir *Jalālain*. Adanya penelitian mengenai tafsir *Tarjumān Mustafīd* memberikan informasi bahwa klasifikasi metodologi penafsiran tidak dapat menentukan hasilnya, kemudian satu-satunya cara adalah teori intertekstual. Melalui perspektif intertekstual dapat memberikan bukti pengaruh suatu kutipan dalam penafsiran.²¹

Untuk mengetahui intertekstualitas sesuai dengan perspektif Julia Kristeva, ada beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan. Pertama, langkah yang diterapkan untuk meneliti teks adalah dengan langkah identifikasi genoteks sebagai dasar teks yang asli dan tidak memiliki batas kemungkinan. Sebelum langkah kedua, selain genoteks adalah fenoteks yaitu

²⁰ Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, (New York: Columbia University Press, t.th.), p.25-131.

²¹ Faila Sufatun Nisak, "Penafsiran QS. Al-Fatihah K.H Misbah Mustafa Studi Intertekstualitas dalam kitab *Al-Iklīl Fī Ma'anī Tanzīl*", 171.

teks yang berasal dari genoteks dan keduanya muncul secara bersama.²² Langkah kedua, melibatkan signifikasi dan signifiante. Signifikasi merupakan munculnya makna akibat kendali dari sosial, sedangkan signifiante muncul tidak terbatas dan bukan atas kendali apapun. Kedua proses dalam langkah kedua yaitu signifikasi dan signifiante tidak muncul berurutan dalam membentuk makna.²³ Pada langkah ketiga intertekstualitas secara mendalam kemudian diterapkan secara langsung melalui objek penelitian ini yaitu kitab *Safīnatu Kalla Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīna Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy dalam bab *Alif Lam Mim Indunisyā Al-Mubārakah*.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian menjadi suatu hal yang krusial dalam sebuah penelitian, karena sebuah penelitian dapat dilakukan setelah diketahui metode dalam proses penelitiannya. Menurut pembagiannya, metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif yang tidak bisa diganti dengan angka atau hitungan sifatnya kompleks dan subjektif.²⁴ Penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami pemahaman suatu fenomena menghasilkan metode analisis tanpa adanya prosedur analisis angka atau statistiska.²⁵

²² Julia Kristeva, *Desire in Language: A Semiotic Approach to Literature and Art*, Ed. Leon S. Roudiez, Terj. Thomas Gora, Alice Jardine, dan Leon S. Roudiez, p.66.

²³ Ibid, 18.

²⁴ Umi Narimawati dkk, *Ragam Analisis Dalam Metode Penelitian* (untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi), (Penerbit Andi, Yogyakarta, t.th), 19.

²⁵ Ibid, 23.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan saat penelitian dengan orientasi fenomena atau gejala yang alami. Sifat penelitian kualitatif adalah naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamian, selain itu penelitian ini tidak dapat dilakukan di laboratorium karena pelaksanaannya berada di lapangan secara langsung. Penelitian ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.²⁶ Peneliti menggunakan beberapa kerangka dalam proses penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Secara spesifik penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library reseach* yang kemudian dideskripsikan. Pendekatan *library reseach* dapat diketahui dengan empat ciri-ciri yaitu seorang peneliti secara langsung meneliti atau berhadapan dengan teks bukan meneliti melalui sebuah kejadian dengan perantara saksi atau benda lainnya. Kedua, data kepustakaan yang akan diteliti bersifat siap untuk digunakan atau *ready-made*. Ketiga, bahan atau objek yang akan diteliti merupakan termasuk sumber sekunder yang tidak didapatkan secara orisinal dari sumber pertama artinya bersifat bias. Keempat, data pustaka yang diteliti tidak dibatasi oleh ruang maupun waktu.²⁷ Melalui ciri-ciri diatas maka dapat dipastikan pendekatan yang diambil oleh peneliti sangat relevan.

²⁶ Dr. H. Zuhri Abdussamad, S.I.K., Si, *Metode Penelitian Kualitatif* (t.tp: CV.Syakir Media Press, 2021), 30.

²⁷ Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004), 4-5.

2. Sumber Data

Berdasarkan pendekatan *library reseach*, maka peneliti menggunakan banyak sumber rujukan sebagai data penguat dalam proses penelitian. Sumber data yang menjadi rujukan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan skunder.

a. Data Primer

Data primer meliputi kitab *Safīnatu Kalla Saya 'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* karya Ismail Al-Ascholy.

b. Data Skunder

Sumber data skunder penelitian didapatkan dari beberapa sumber literatur seperti buku penunjang penelitian berjudul *Ragam Analisis Dalam Metode Penelitian, Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kepustakaan* dan buku terkait intertekstual milik Nyoman Kutha Ratna berjudul *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Jurnal dengan judul *Kajian Intertekstualitas Tafsir Ayat Ash-Shiyam* karya Muhammad Basiuni Imran dan *Tafsir Al-Manār* karya *Muhammad Rasyīd Riḍā* dan beberapa jurnal lainnya. Skripsi, yang berkaitan dengan tema dan kebutuhan penelitian ini seperti skripsi milik Muhammad Bahrul Ulum berjudul *Studi Intertekstualitas*

Penafsiran Surah Al-Baqarah dalam Tafsir Al-Ibriz Karya K.H Bisri Mustofa dan skripsi milik Shofiatin Nuril Ula, Kajian Intertekstual dalam Tafsir Al-Mahmudy Karya Ahmad Hamid Wijaya.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif adalah melalui data analisis untuk menghasilkan data khusus tanpa angka atau non-numerik yaitu berupa deskripsi. Teknik pengumpulannya dapat melalui beberapa cara. Diantaranya adalah analisis dokumen atau mendalami suatu teks, wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi lebih spesifik, studi kasus, dan observasi partisipasi. Pemilihan teknik yang sesuai kebutuhan peneliti tentu akan memudahkan dalam analisis serta pengumpulan data. Hal yang penting adalah memastikan bahwa informasi yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian.²⁸

Peneliti akan menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data. Pertama, teknik analisis dokumen atau teks. Objek penelitian ini yaitu kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fi Tafsiri Syaikhīnā Maimūn* akan peneliti analisis secara mendalam. Kedua, Peneliti akan melakukan wawancara kepada mufasir untuk mendapatkan informasi lebih spesifik dan aktual yang dibutuhkan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menambahkan data pendukung dalam

²⁸ Umi Narimawati dkk, *Ragam Analisis Dalam Metode Penelitian* (untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi), (Yogyakarta: Andi, 2020), 31.

penelitian yang akan didapatkan dari beberapa jurnal, skripsi, tesis, dan buku yang memiliki relevansi dengan penelitian intertekstual.

J. Teknik Analisis Data

Langkah dalam penelitian setelah terkumpul data yang dibutuhkan adalah menganalisis data. Beberapa metode analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan naratif, fenomenologi, tematik.²⁹ Metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah analisis naratif.

Metode digunakan sebagai jalan untuk mengolah data, sedangkan proses analisis yang akan dilakukan peneliti setelah data terkumpul. Pertama, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti akan membacanya melalui kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn*. Kedua, peneliti akan menandai bagian-bagian penting yang dibutuhkan. Ketiga, peneliti mengumpulkan informasi yang didapat dari kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn*. Keempat, peneliti akan melakukan analisis hasil penafsiran dalam kitab *Safīnatu Kallā Saya'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* berdasarkan teori intertekstual perspektif Julia Kristeva. Kelima, peneliti akan melakukan wawancara terkait informasi yang belum didapatkan. Keenam, peneliti akan menulis informasi yang didapat melalui narasi baru.

²⁹ Umi Narimawati dkk, *Ragam Analisis Dalam Metode Penelitian* (untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi), 32.

K. Sistematika Pembahasan

Untuk melihat gambaran pembahasan penelitian berdasarkan data-data yang telah peneliti kumpulkan, maka dapat disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I penelitian ini berisi latar belakang dan *novelti* penelitian, rumusan masalah secara akademik, tujuan dan manfaat penelitian. Untuk mendukung data kemudian ditambahkan tinjauan pustaka yang berisi penelitian-penelitian terhadap. Hal yang krusial dalam penelitian adalah teori dan metode penelitian juga dijelaskan agar mengetahui teori dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab II berisi penjelasan mengenai definisi intertekstualitas, sejarah dan tokoh-tokoh intertekstualitas dan biografi Julia Kristeva.

Bab III berisi pemaparan data yang akan dianalisis diantaranya identifikasi kitab *Safīnatu Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* mengenai latar belakang penyusunan kitab, metode dan corak penafsiran, biografi pengarang yaitu Muhammad Ismail Al-Ascholy, biografi dan penafsiran K.H Maimoen Zubair dalam surah al-Rūm.

Bab IV berisi analisis data dengan mengidentifikasi ayat dan penafsiran yang ada dalam kitab *Safīnatu Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn* sesuai dengan intertekstualitas teori milik Julia Kristeva, dan pemaparan hasil analisis penerapan kaidah dari beberapa surah dalam kitab *Safīnatu Kallā Saya 'lamūn fī Tafsīri Syaikhīnā Maimūn*.

Bab V berisi kesimpulan yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang solutif dan memberi sedikit kontribusi terhadap penelitian tafsir serta dilengkapi dengan saran untuk penelitian selanjutnya.

